

**PEMAHAMAN HADIS HADIS ZUHUD MENURUT
'ABDULLĀH BIN 'ABDURRAḤMAN AL BASSĀM (STUDI
KITAB *TAUḌĪḤ AL-AḤKĀM MIN BULŪGH AL-MARĀM*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Usuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Hadis
(S.Ag)

Oleh :

SILFIA HERMAYANTI

NIM : 20105050074

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-98/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS HADIS ZUHUD MENURUT ABDULLAH BIN
ABDURRAHMAN AL BASSAM (STUDI KITAB *TAUDIH AL-AHKAM MIN
BULUGH AL-MARAM*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILFIA HERMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050074
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65a6150cc47b4



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 659cae024af59



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65967c797cb03



Yogyakarta, 19 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a6318d937b1

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Silfia Hermayanti

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca,meneliti,memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya,maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Silfia Hermayanti

NIM : 20105050074

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi :Pemahaman Hadis-Hadis Zuhud Menurut 'Abdullah Bin 'Abdurrahman Al Bassam (studi kitab *Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al- Marām*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.Untuk itu,kami ucapkan terimakasih
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta,05 Desember 2023

Pembimbing



Dadi Nurhaedi,S.Ag.M.SI.

NIP.19711212 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silfia Hermayanti

Nim : 20105050074

Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Hadis

Alamat : Pagutan, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo, DIY

Judul : Pemahaman Hadis-Hadis Zuhud Menurut ‘Abdullah Bin ‘Abdurrahman Al Bassam (studi kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2023
Yang menyatakan



Silfia Hermayanti
NIM.20105050074

MOTTO

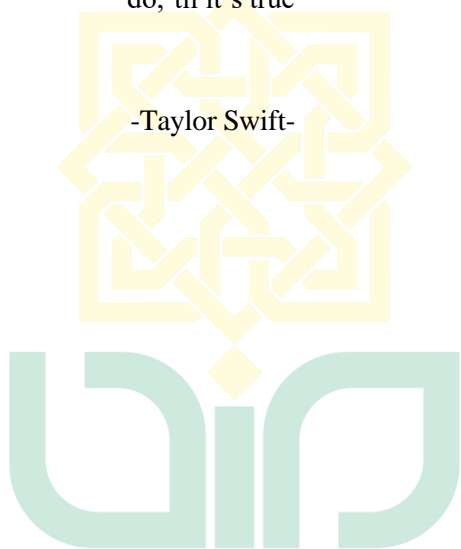
“sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) .Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS.Al-Insyirah,6-8)

“And it’s fine to fake it till you make it,’til you
do,’til it’s true”

-Taylor Swift-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang, Bapak Maryanto dan Ibu Siti Rufinah. Berkat doa restu, dukungan dan arahan, serta perjuangannya yang sangat luar biasa, sehingga dapat mengantarkan saya sampai pada titik ini”

“skripsi ini juga saya persembahkan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Usuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt,yang telah melimpahkan rahmat,hidayat,dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pemahaman Hadis-Hadis Zuhud Menurut ‘Abdullah Bin Abdurrahman Al Bassām (Studi Kitab *Taudīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al- Marām*).Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita,Nabi Muhammad SAW,yang telah membawa rahmat bagi seluruh alam

saya menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang turut membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Phil.Al Makin,S.Ag.,M.A.,selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr.Inayah Rohmaniyah,S.Ag.,M.Hum.,MA.,Selaku Dekan Fakultas Usuluddin Dan Pemikiran Islam
3. Drs.Indal Abror,M.Ag selaku Kaprodi Ilmu Hadis
4. Bapak Dadi Nurhaedi,S.Ag.M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mendampingi penulis dalam proses penelitian ini dengan penuh kesabaran,dan telah memberikan dorongan,masukan,saran,serta panduan dalam penulisan skripsi ini
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen prodi Ilmu Hadis yang telah berbagi ilmu dengan tulus
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Maryanto dan Ibu Siti Rufinah yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril dan motivasi yang tiada henti.Terimakasih juga atas segala bentuk dukungan baik itu dukungan finansial,fasilitas,hingga waktu yang telah kalian korbankan untuk membantu kelancaran dalam proses penelitian ini.Semua jerih payah dan pengorbanan telah menjadi pendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Kakak kandung saya Riki Nur Waqid yang telah memberikan

dukungan dan perhatian yang begitu besar selama masa perjalanan studi saya

8. Almamater tercinta Pondok Pesantren Al Miftah yang menjadi salah satu wasilah bagi penulis untuk dapat melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga
9. Segenap teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Hadis atas kebersamaan,dukungan,dan kerjasama selama perjalanan panjang penyusunan skripsi ini terkhusus kepada Ikfina Ismah Maula dan Lisda Amelia,yang selalu memberikan semangat serta motivasi
10. Segenap teman-teman KKN yang telah memberikan banyak pengalaman tak terlupakan selama masa pengabdian di Dusun Sambikerep,Bangunjiwo,Bantul
11. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan,doa,dan motivasi selama penulisan skripsi ini.keluarga tercinta,teman- teman seperjuangan,serta semua yang turut serta dalam membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan,khususnya dalam pemahaman hadis-hadis zuhud menurut ‘Abdullah bin ‘Abdurrahman Al Bassām.Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna,oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.semoga penulisan skripsi ini diterima sebagai bagian dari perjalanan ilmiah yang panjang.Amiin

Yogyakarta,04 desember 2023

Penulis



Silfia Hermayanti

20105050074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Sā'	s	Es (Dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	Ge

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta' aqqadīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbuṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" seta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbuṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis atau h

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

◌ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis diatas) جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas) يسعى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis diatas) مجيد ditulis *majid*
4. Dhammah + wāwu mati, ditulis ū (garis diatas) فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh : بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh: قول ditulis *qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis *aantum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh
لقرآن ditulis *Al-Qur'an*
القياس ditulis *Al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya
الشمس ditulis *Asy-Syams*
السماء ditulis *As-Sama'*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:
ذوى الفروض ditulis *ẓawī al furūd*
2. ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:
أهل السنة ditulis *Ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Di era modern, dampak globalisasi telah membawa perubahan signifikan. Hal ini termasuk peningkatan konsumerisme, sikap hedonisme, ambisi untuk mencapai kesuksesan materi, dan pergeseran nilai-nilai tradisional serta praktik keagamaan oleh pengaruh budaya asing. Dampak dari globalisasi ini, manusia menjadi kering spiritualitas bahkan keimanan pada Yang Maha Kuasa mulai luntur. Persoalan-persoalan psikologis seperti stress, depresi, frustrasi, gelisah dan sebagainya banyak menghampiri manusia modern. Banyak orang bersaing untuk mencapai aktualisasi diri melalui pencapaian materi bahkan mereka menggunakan berbagai cara untuk mencapainya, akibatnya banyak bentuk penyimpangan dalam kehidupan manusia seperti korupsi. Solusi yang relevan dalam menghadapi persoalan ini adalah dengan menerapkan prinsip zuhud, dimana individu lebih fokus pada kehidupan spiritual dan mengurangi ketergantungan pada aspek duniawi semata.

Penelitian ini akan membahas pemahaman hadis zuhud menurut 'Abdullāh bin 'Abdurrahman Al-Bassām dalam kitab *Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām* dan relevansinya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kitab *Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām* dan sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan. Fokus penelitian adalah hadis zuhud dalam kitab *Tauḍīḥ Al-Aḥkām* pada kitab *al-Jami'* bab *zuhd wal wara'*. Dari bab tersebut, terdapat 11 hadis, penulis menyaring hadis-hadis tersebut dan berhasil mengidentifikasi 7 hadis yang berkaitan dengan konsep zuhud. Dari ketujuh hadis tersebut, penulis memilih 3 hadis untuk dianalisis, yakni hadis larangan menjadi hamba dunia, keutamaan zuhud, dan tanda zuhud. Penamaan tema-tema hadis tersebut penulis lakukan secara mandiri karena Al Bassam tidak memberikan judul pada setiap hadis yang disyarahkannya. Penulis melakukan analisis menggunakan metode syarah Al-Bassam di dalam kitab *Tauḍīḥ al-Aḥkām*. Terdapat lima jenis pembagian besar atau poin mayoritas yang Al-Bassam gunakan dalam mensyarah hadis-hadis, yaitu menjelaskan *darajah hadis* (kualitas hadis), *mufradat hadis* (lafadz yang asing), *mā yu'khazu minal hadis* (kandungan hadis), *ikhtilaful 'ulama* (pendapat ulama), dan faedah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al Bassām mengartikan zuhud sebagai larangan untuk terlalu mencintai kenikmatan dunia. Menurut Al-Bassām, dunia seharusnya hanya dijadikan sebagai sarana untuk beribadah, mencari ridha Allah dan mendapat pahala serta kemuliaan di hari akhir. Adapun tanda orang yang zuhud (zāhid) yaitu meninggalkan segala sesuatu yang tidak memberikan manfaat dalam hidupnya, baik perkataan maupun perbuatan. Al Bassām menegaskan bahwa ketika mengambil keputusan seharusnya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum syariat Islam, menjauhi perkara yang haram, syubhat, makruh, dan perkara mubah yang tidak penting. Adapun keutamaan orang yang zuhud yaitu dicintai Allah dan manusia. Menurut Al Bassām esensi dari zuhud terletak pada pemahaman akan kehinaan dunia yang memiliki nilai rendah dan sementara. Adapun maksud dari zuhud terhadap manusia yaitu seseorang meminta apa yang dimiliki manusia, mereka akan membencinya dan merasa tidak senang padanya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa harta, pada dasarnya, adalah sesuatu yang disenangi oleh manusia. Oleh karena itu, orang yang meminta dari mereka akan dianggap sebagai seseorang yang mengganggu dan tidak disenangi manusia. Hadis-hadis zuhud yang dianalisis sangat relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi strategi efektif dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh

masyarakat modern. Saat ini, banyak individu hidup dengan orientasi pada kenikmatan dunia, yang menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan mental, sikap hedonisme, dan bahkan perilaku korupsi. Oleh karena itu, konsep zuhud, seperti yang diterangkan oleh Al-Bassam, dapat menjadi panduan untuk membimbing masyarakat menuju keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual.

Kata kunci : Pemahaman hadis,zuhud, ‘Abdullāh bin ‘Abdurrahman Al-Bassām, *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan manfaat.....	5
D. Tinjauan pustaka.....	6
E. Kerangka teori.....	10
F. Metode penelitian.....	11
G. Sistematika penulisan.....	12
BAB II ‘ABDULLĀH BIN ‘ABDURRAḤMAN AL-BASSĀM DALAM KITAB TAUḌĪḤ AL-AḤKĀM MIN BULŪGH AL-MARĀM	
A. Biografi singkat ‘Abdullāh Bin ‘Abdurrahman Al-Bassām.....	15
1. Riwayat Hidup dan Nasab.....	15
2. Rihlah Pendidikan.....	17
3. Karya-Karya.....	19
B. Deskripsi umum kitab <i>Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām</i>	23
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	23
2. Sistematika Penulisan Kitab.....	25
3. Metode Penulisan Kitab.....	30
C. Klasifikasi hadis-hadis zuhud dalam kitab <i>Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām</i>	38
1. Hadis Larangan Menjadi Hamba Dunia.....	38

2. Hadis Motivasi Berlaku Zuhud	38
3. Hadis Keutamaan Zuhud	39
4. Hadis Tanda Orang Zuhud	39
5. Hadis Contoh Bentuk Zuhud	40

BAB III PEMAHAMAN ‘ABDULLĀH BIN ‘ABDURRAḤMAN AL-BASSĀM TENTANG HADIS-HADIS ZUHUD DALAM KITAB *TAUḌĪḤ AL-AḤKĀM MIN BULŪGH AL-MARĀM*

A. Hadis tentang Larangan Menjadi Hamba Dunia	41
B. Hadis tentang Tanda Zuhud	46
C. Hadis tentang Keutamaan Zuhud	52

BAB IV RELEVANSI PEMAHAMAN HADIS-HADIS ZUHUD MENURUT ‘ABDULLĀH BIN ‘ABDURRAḤMAN AL-BASSĀM DI ERA KONTEMPORER

A. Relevansi Pemahaman Al Bassām Tentang Hadis Larangan Menjadi Hamba Dunia Terhadap Kesehatam Mental Manusia Modern	61
B. Relevansi Pemahaman Hadis Al Bassām Tentang Hadis Tanda Zuhud Terhadap Sikap Hedonisme Remaja	64
C. Relevansi Pemahaman Al Bassām Tentang Hadis Keutamaan Zuhud Terhadap Perilaku Korupsi Di Indonesia	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah wajah dunia secara signifikan. Globalisasi mencakup integrasi ekonomi, sosial, budaya, dan politik di seluruh dunia, dipicu oleh kemajuan teknologi, perubahan dalam sistem perdagangan, mobilitas manusia, dan akses lebih mudah terhadap informasi. Meskipun memberikan manfaat seperti akses cepat ke pengetahuan melalui internet dan media sosial, globalisasi juga membawa konsekuensi materialistik yang signifikan. Ini termasuk peningkatan konsumerisme, ambisi untuk mencapai kesuksesan materi, dan pergeseran nilai-nilai tradisional serta praktik keagamaan oleh pengaruh budaya asing. Masyarakat cenderung mengikuti tren dan nilai-nilai pasar global, yang juga menciptakan tekanan yang kuat untuk mencapai kesuksesan materi. Akibatnya, banyak individu terperangkap dalam lingkaran kerja keras, ambisi karir, dan keinginan material yang tak pernah terpuaskan.

Akibat dari globalisasi tersebut berdampak pada kehidupan manusia yang menjadi kering spriritualitas, bahkan keimanan pada Dzat Yang Maha Kuasa juga mulai luntur. Persoalan-persoalan psikologis seperti stress, gelisah, bingung, dan sebagainya banyak menghampiri kehidupan manusia modern. Timbulnya kekhawatiran berasal dari empat aspek, yakni rasa takut kehilangan sesuatu yang dimiliki seperti harta maupun jabatan, ketakutan akan masa depan yang tidak diharapkan (khayalan negatif tentang masa depan), perasaan kecewa terhadap hasil kerja yang kurang memuaskan, serta rasa bersalah karena perbuatan yang dilakukan di masa lalu¹

Mengenai pikiran yang cenderung fokus pada hal-hal duniawi, kita sering kali melihat bahwa banyak orang terfokus pada pemenuhan kebutuhan materi. Banyak orang bersaing untuk mencapai aktualisasi diri melalui pencapaian materi, dan mereka menggunakan berbagai cara untuk mencapainya.

¹ Tri Wahyu Hidayati, "Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan", *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 1, no. 2 (2016), hlm 243–58.

Pandangan semacam ini dapat menyebabkan seseorang menjadi terperangkap oleh pikirannya sendiri. Manusia sering kali mencari kebahagiaan dalam kehidupan mereka dengan memenuhi hawa nafsu mereka, hanya memikirkan kehidupan di dunia ini, sementara mengabaikan aspek spiritual dan kehidupan setelah kematian. Akibat dari pola pikir yang demikian, kita sering melihat berbagai bentuk penyimpangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti korupsi, penindasan terhadap yang lebih lemah, perjuangan berlebihan untuk merebut kekuasaan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan sebagainya. Orientasi ini pada kebebasan bertindak dan pencarian kesenangan sering kali disebut sebagai sikap hedonisme, di mana kebahagiaan pribadi menjadi lebih penting daripada menghormati norma dan aturan yang ada.²

Solusi dari segala permasalahan manusia di kehidupan sekarang yang lebih mementingkan kehidupan duniawi adalah kembali ke ajaran agama melalui tasawuf. Tasawuf merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang mengandung pendekatan atau metode untuk mencapai hubungan yang lebih dekat atau penyatuan antara individu dengan Tuhan. Selain itu juga bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap kebenaran atau pengetahuan yang haqiqi (ma'rifat) dan esensi dari agama Islam.³ Dalam konteks ilmu tasawuf, terdapat berbagai tingkatan yang harus ditempuh oleh seseorang yang belajar tasawuf, yang disebut sebagai maqom-maqom. Maqom merupakan tingkat perkembangan spiritual seorang hamba dalam hubungannya dengan Allah. Tingkat ini bisa dicapai melalui berbagai upaya atau latihan yang dilakukan oleh individu. Dalam kehidupan modern, maqom dapat diartikan sebagai usaha atau latihan yang ditempuh oleh seseorang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah. Upaya-upaya ini bisa mengikuti prinsip-prinsip

² Anita Mei Wijayanti and Syamsul Bakri, "Relevansi Konsep Zuhud Dalam Mengatasi Problem Psikis Modernitas (Studi Analisis Atas Kitab Sasangka Djati Paguyuban Ngesti Tunggal)", skripsi (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

³ Aly Mashar, "Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya", *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. 12, no. 1 (2015), hlm. 97–117.

yang telah dirumuskan oleh para sufi terdahulu, seperti taubat, wara', sabar, faqir, zuhud, tawakkal, mahabbah, ma'rifah, dan ridha.⁴

Dalam era saat ini, yang seringkali diwarnai oleh orientasi pada aspek dunia, sebuah solusi yang relevan adalah menerapkan prinsip zuhud, yaitu sikap yang menempatkan prioritas pada urusan akhirat daripada urusan duniawi. Para penganut zuhud meyakini bahwa materi dan kekayaan dunia memiliki nilai yang rendah, bahkan dianggap lebih rendah daripada hal-hal yang bersifat rohani, dan bahkan dapat menghambat pencapaian pemahaman yang lebih mendalam tentang Tuhan (ma'rifat). Secara esensial, tujuan utama kehidupan manusia bukanlah persaingan untuk memperoleh kekayaan dunia, melainkan untuk beribadah kepada Tuhan. Para sufi melihat dunia sebagai alat untuk melaksanakan ibadah, bukan sebagai tujuan utama dalam kehidupan mereka⁵. Prinsip zuhud ini telah terdokumentasi dalam berbagai kitab hadis, salah satunya adalah "*Bulūgh al-marām min adillah al-ahkām*" karya al-Hafizh Ibnu Hajar al'Asqalani. Meskipun ukurannya relatif kecil, kitab ini sangat populer dan sering diajarkan di pesantren karena kekayaannya yang sebanding dengan karya-karya lain yang lebih besar.

Sejumlah ulama bahkan menjadikan "*Bulughul Maram*" sebagai rujukan utama dalam hadis dan memasukkannya dalam kurikulum pembelajaran. Beberapa ulama juga telah mensyarah atas kitab "*Bulughul Maram*," seperti "*Subulus Salam*" karya Muhammad bin Ismail al-Amir ash-Shan'ani, "*Ibanatul Ahkam*" karya Abu Abdullah bin Abdus Salam Allusy, "*Tuhfatul Ayyam fi Fawaid Bulughil Maram*" karya Samy bin Muhammad, "*Minhatul 'Allam*" karya 'Abdullah bin Shalih Fauzan, "*Syarah Bulughil Maram*" karya Athiyyah Muhammad Salim, dan "*Tauḍīh Al-Ahkām Min Bulūgh Al- Marām*" karya Abdullah Bin Abdurrahman Al-Bassām dan masih banyak lagi, dari banyaknya kitab syarah ini menunjukkan perhatian yang besar dari para ulama muslimin terhadap kitab *Bulūgh Al- Marām* ini.

⁴ Dian Ardiyani, "Maqom-Maqom Dalam Tasawuf, Relevansinya Dengan Keilmuan Dan Etos Kerja", *Suhuf*, vol. 30, no. 2 (2018), hlm. 168–77.

⁵ Muhammad Hafiun, "Zuhud dalam ajaran tasawuf", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 14, no. 1 (2017), hlm. 77–93.

Mempertimbangkan mengenai zuhud, akan lebih menarik jika menyelidiki perspektif hadis-hadis zuhud melalui pandangan Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassām yang terdokumentasikan dalam karyanya, "*Tauḍīḥ al-Aḥkām min Bulūgh al-Marām min Bulughul Maram*". Penulis merasa hal ini relevan karena kitab tersebut cukup terkenal dan diajarkan di Indonesia. Lebih lanjut, pengarangnya merupakan tokoh wahhabisme, sebuah gerakan Islam reformis yang seringkali dianggap ekstrem dalam pelaksanaan aspek keagamaan. Oleh karena itu, melalui analisis hadis-hadis zuhud dalam bukunya, kita dapat mendapatkan wawasan berbeda dalam pemahaman hadis zuhud.

Selain itu kitab ini juga menarik karena di bagian paling belakang kitab *Bulūgh Al- Marām* terdapat *Kitābul Jāmi'* padahal *kitābul jāmi'* ini tidak ada hubungannya dengan *Adillatil Ahkām* (hadis-hadis yang menjadi landasan bahasan hukum fiqh), tetapi lebih erat hubungannya dengan beragam isu etika seperti adab, akhlak, zuhud, wara, dzikir, doa, dan topik terkait lainnya. Dengan *kitābul jāmi'* ini Ibnu Hajar ingin memberi isyarat kepada setiap muslim terutama para penuntut ilmu yang sudah selesai belajar *adillatil aḥkam* agar menghiasi dirinya dengan adab, perbuatan baik, zuhud, wara', menghindari ahlak tercela, raji berdzikir dan berdoa. Ini mencerminkan pendekatan Islam yang tidak memisahkan dengan tegas hukum dan etika. Dalam Islam, peraturan hukum mencakup tidak hanya aspek formal fiqh, tetapi juga memberikan panduan tentang etika dan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip agama secara menyeluruh. Oleh karena itu, tujuan utama kitab ini adalah memberikan panduan yang komprehensif tentang cara seorang Muslim seharusnya menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penulis mengangkat topik ini dengan judul **Pemahaman Hadis-Hadis Zuhud menurut 'Abdullāh Bin 'Abdurrahman Al Bassām (Studi kitab *Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*)**. Dengan *kitābul jāmi'* ini Ibnu Hajar ingin memberi isyarat kepada setiap muslim terutama para penuntut ilmu yang sudah selesai belajar *adillatil aḥkam* agar menghiasi dirinya dengan adab, perbuatan baik, zuhud, wara', menghindari ahlak tercela, rajin berdzikir dan berdoa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman hadis-hadis zuhud menurut Al-Bassām dalam kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al- Marām*?
2. Bagaimana relevansi pemahaman hadis-hadis zuhud tersebut di kehidupan Indonesia masa kini?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemahaman hadis-hadis zuhud menurut Al-Bassām dalam kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al- Marām*
 - b. Untuk mengetahui relevansi pemahaman hadis-hadis zuhud tersebut di kehidupan masa kini
2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep zuhud serta dapat memperdalam pemahaman tentang aplikasi dan relevansi konsep zuhud menurut Al Bassām dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan juga sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya dengan masalah yang serupa.
- b. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan yang mendalam tentang konsep zuhud dalam islam khususnya menurut ‘Abdullah bin ‘Abd Al Rahman Al Bassām dalam kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al- Marām*.
 - b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan dengan menambah sumber referensi serta dapat

digunakan dalam materi pengajaran, dan diskusi akademis di lembaga pendidikan.

c. Bagi masyarakat

Memberikan panduan serta inspirasi bagi individu maupun masyarakat luas untuk menerapkan konsep zuhud dalam kehidupan sehari-hari dan menghilangkan miskonsepsi yang mungkin ada terkait dengan konsep zuhud.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mempermudah penelitian ini penulis melakukan pengkajian terhadap beberapa karya yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang zuhud, 'Abdullah Bin 'Abdurrahman Al-Bassām dan *Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*.

1. Karya tentang zuhud

Diantara karya yang berkaitan dengan zuhud yaitu, *pertama* jurnal yang berjudul "*The Concept of Zuhud Based on Fiqh Al-Hadith*" jurnal ini ditulis oleh Mohammad Fahmi Abdul Hamid, Ishak Hj Suliaman, Mohd Farhan Md Ariffin pada tahun 2016. Jurnal ini menjelaskan mengenai konsep zuhud menurut fiqh al-hadits yang merujuk pada sumber-sumber hadis utama yaitu Al-Kutub Al-Sittah. Secara keseluruhan, konsep zuhud dalam fiqh al-hadith mencakup pandangan terhadap harta dan kehidupan dunia, pelaksanaan ibadah, interaksi sosial, pilihan makanan, usaha mencari rezeki, wara', tawadhu', dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang lebih abadi.⁶

Kedua, jurnal yang berjudul "*Zuhud Versi Era Milenial dalam Perspektif Hadis: Sebuah Kajian pada Kitab Sunan at-Tirmidzi di Bab Zuhud*" karya Hapiz Ilham Maulana, AlfianFebriyanto, Engkus Kusnandar, Aah Syafaah, Izzudin dari Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2023. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis zuhud di dalam kitab Sunan At-Tirmidzi ditemukan dalam hadis yang membahas tentang kesuksesan di akhirat, hadis yang mencerminkan keduniawian yang rendah di mata Allah swt, serta hadis yang mendorong tindakan cepat dalam

⁶ Mohammad Fahmi Abdul Hamid, Ishak Hj Suliaman, and Mohd Farhan Ariffin, "*The Concept of Zuhud Based on Fiqh Al-Hadith*", *Jurnal Intelek*, vol. 11 (2016), hlm. 24–30.

melakukan kebaikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sikap zuhud, yang merupakan ajaran Islam yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW dan kemudian menjadi akar dari ajaran tasawuf, pada dasarnya dapat diimplementasikan dalam konteks era milenial melalui pemahaman dan praktik hadis.⁷

Ketiga, skripsi dari saudara Dimas Anugrah Tasya Prandito dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022 dengan judul “*Studi Tematik Hadis-Hadis Zuhud Dan Relevansinya Di Zaman Sekarang*”. Skripsi ini dilatar belakangi oleh problematika penerapan zuhud pada zaman sekarang dimana ada yang berpendapat bahwa zuhud dipahami sebagai meninggalkan harta dan menolak segala kenikmatan duniawi. Tetapi di sisi lain banyak orang di zaman sekarang yang cenderung berfoya-foya dan menghambur hamburkan harta, sehingga terdapat anggapan bahwa di zaman sekarang perintah zuhud telah diabaikan. Dalam skripsi ini dibahas mengenai bagaimana sebenarnya konsep zuhud dalam hadis dan relevansinya di zaman sekarang. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat keterkaitan antara konsep zuhud di zaman nabi dengan konsep zuhud pada zaman sekarang yang terangkum dalam empat poin, yaitu zuhud pada dasarnya ialah bersikap sederhana pada kenikmatan duniawi, memanfaatkan harta sebaik baiknya, menyadari akan kefanaan dunia, serta bersegera melakukan amal sholeh sebelum menyesal.⁸

Keempat, terdapat artikel jurnal yang berjudul “*Zuhud Tapi Kaya Perspektif Hadis*”. Jurnal tersebut ditulis oleh saudara Eko Siswanto. Dalam jurnal tersebut penulis mengambil hadis-hadis yang terdapat di dalam *Mu'jam al-Mufahras* dengan mengambil pengertian zuhud yang bermakna “menjauhkan diri dari kesenangan duniawi untuk beribadah”⁹. Dalam

⁷ Hapiz Ilham Maulana et al., “Zuhud Versi Era Milenial dalam Perspektif Hadis: Sebuah Kajian pada Kitab Sunan at-Tirmidzi di Bab Zuhud”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 21 (2023), hlm. 103–12.

⁸ Dimas Anugrah Tasya Prandito, “Studi Tematik Hadis-Hadis Zuhud dan Relevansinya di Zaman Sekarang” (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022), hlm. ix.

⁹ Eko Siswanto, “Zuhud Tapi Kaya Dalam Perspektif Hadis”, *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 1, no. 2 (2018), hlm 228.

penjelasannya penulis mengambil pendapat dari Imam Al Ghazali, adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan segala hal yang bersifat kesenangan duniawi. Dunia seharusnya hanya dijadikan media atau tempat untuk mencari bekal di akhirat kelak. Seseorang diperbolehkan mempunyai harta benda tetapi hatinya tidak condong ke harta tersebut karena dikhawatirkan kecondongannya akan membawanya cinta pada dunia bukan cinta pada Allah swt.¹⁰

2. Karya tentang 'Abdullah Bin 'Abdurrahman Al-Bassām dan *Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*

Salah satu dari karya yang terkait dengan Al-Bassām adalah jurnal yang berjudul "*Metode Istinbat Dalam Kitab Tawḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām Karya Al-Bassām (1346-1423 H)*" yang ditulis oleh Parlindungan Simbolon. Dalam jurnal ini, dibahas mengenai bagaimana Al-Bassām menggunakan langkah-langkah dan metode istinbat hukumnya dalam kitab "*Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*." Dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Al-Bassām menggunakan metode bayani dan istislahi untuk mengambil hukum dari Hadis-Hadis dalam kitab "*Tauḍīḥ Al-Aḥkām*." Pendekatannya sangat sistematis, termasuk tahap takhrij Hadis, penjelasan kualitas Hadis, pemahaman makna mufradah, dan penjelasan hukum dalam Hadis. Dalam menyelesaikan ikhtilaf, Al-Bassām menerapkan tiga metode: membandingkan pendapat (*'ard al-aqwal*), membandingkan dalil (*munaqasyah al-adillah*), dan menentukan kekuatan dalil (*al-tarjih*). Dalam isu-isu kontemporer, Al-Bassām tidak merumuskan metode sendiri, melainkan mengacu pada pendapat para ulama. Meskipun menganut mazhab Hanbali, ia tidak fanatik terhadap mazhab tersebut dan lebih mengutamakan dalil dan pandangan ulama yang lebih kuat.¹¹

Selanjutnya terdapat skripsi dari Anis Fajar Fitria dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022 yang berjudul "*Metodologi Syarah Hadis*

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 238.

¹¹ Parlindungan Simbolon, "Metode Istinbat Dalam Kitab Tawḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām Karya Al-Bassām (1346-1423 H)", *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, vol. 19, no. 1 (2020), hlm. 31–44.

Syaikh Abdullah Bin Abdurrahman Al Bassām (*Analisis terhadap Kitab Taisir Al 'Allām Syarh 'Umdah Al Ahkām*). Dalam skripsi ini, penulis mengkaji metodologi yang digunakan oleh Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al Bassām dalam melakukan syarah (penjelasan) terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitabnya yang berjudul "*Taisir Al 'Allām Syarh 'Umdah Al Ahkām*." Penelitian ini juga menjelaskan ciri-ciri unik dan khas yang membedakan metodologi syarahan hadis dalam kitab tersebut dari karya-karya serupa lainnya¹²

Kemudian terdapat jurnal yang berkaitan dengan kitab *Tauḍīḥ Al-Aḥkām* berjudul "*Persoalan Ikhtilaf Dalam Kitab Tawdih Al-Ahkam*" Jurnal ini adalah hasil karya dari Parlindungan Simbolon, Hidayatullah Ismail, Zalisman, Marwin Amirullah, dan Muhammad Iran Simbolon. Dalam jurnal ini, ditekankan tentang pengertian ikhtilaf, permasalahan ikhtilaf yang muncul dalam Kitāb al-Nikāḥ di dalam kitab "*Tauḍīḥ al-Aḥkām*," dan bagaimana Al-Bassām menggunakan metode istinbāt hukum untuk menyelesaikan persoalan-persoalan ikhtilaf tersebut. Dalam jurnal ini, disimpulkan bahwa ikhtilāf merujuk pada perbedaan pendapat di antara para ulama dalam memahami dan menganalisis teks yang terdapat dalam nash. Dalam Kitāb al-Nikāḥ di dalam kitab *Tauḍīḥ al-Aḥkām*, terdapat sembilan persoalan ikhtilāf, termasuk pernikahan seorang laki-laki dengan seorang wanita yang sedang pinangan orang lain, status saksi sebagai syarat sah dalam pernikahan, status wali sebagai syarat sah pernikahan, hak ijab wali, status merdeka yang dijadikan sebagai mahar, talak tiga sekaligus, perkataan suami kepada istrinya "*anti 'alayya haram*," makna kata qar, dan khalwah. Al-Bassām memecahkan persoalan ikhtilāf ini menggunakan tiga metode, yaitu 'arḍ al-aqwāl, munāqasyah al-adillah, dan al-tarjīḥ.¹³

¹² Anis Fajar Fitria, "Metodologi Syarah Hadis Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassām (Analisis terhadap Kitab Taisir Al 'Allām Syarh 'Umdah Al Ahkam)", skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29925/>, accessed 7 Oct 2023.

¹³ Parlindungan Simbolon et al., "Persoalan Ikhtilaf Dalam Kitab Tawdih Al-Ahkam", *Wasatiyah: Jurnal Hukum*, vol. 4, no. 1 (2023), hlm. 9–29.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada karya atau penelitian yang secara khusus membahas mengenai pemahaman hadis zuhud menurut 'Abdullāh bin 'Abdurrahman al Bassām, khususnya dalam konteks studi kitab *Tauḍīḥ al-Aḥkām min Bulūgh al-Marām*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian yang menghadirkan pemahaman baru dalam konteks pemahaman hadis zuhud.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritis merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (logical sense) di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian¹⁴dalam kata lain kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Penelitian ini berkaitan dengan pemahaman hadis menurut pandangan dari seorang tokoh.,yaitu pemahaman hadis-hadis zuhud menurut pandangan dari ‘Abdullah bin ‘Abdurrahman Al Bassām yang dikaji dari salah satu karyanya yang berjudul kitab *Tauḍīḥ Al-Aḥkām Min Bulūgh Al- Marām*.Salah satu upaya yang banyak dilakukan ulama dalam memahami hadis ialah dengan syarah hadis. Syarah berasal dari bahasa Arab *syaraha-yasyrahu-syarhan* yang mempunyai arti menjelaskan,menafsirkan,membeberkan. Oleh karena itu, istilah "syarah" yang merujuk kepada hadis Nabi adalah upaya mengklarifikasi atau mengungkapkan makna yang tersirat dalam teks hadis¹⁵. Dengan demikian, kita dapat menggambarkan syarah sebagai bentuk tafsir, namun syarah umumnya diterapkan pada hadis, sementara tafsir biasanya digunakan untuk Al-Qur'an¹⁶.

Ada tiga pendekatan yang digunakan oleh ulama dalam menjelaskan hadis,yaitu metode ijmalī (global),tahlīlī (analitik),dan muqarīn (komparatif)¹⁷

¹⁴ Inayah Rohmaniyah dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta, 2021), 17 May 2023.

¹⁵ Mohammad Muhtador, "Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis", *Riwayah*, vol. 2, no. 2 (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2016), hlm. 259–72.

¹⁶ M. Alfatih Suradilaga., *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

¹⁷ Muhtador, "Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis".

Metode ijmal adalah cara untuk memahami hadis dengan menjelaskan hadis-hadis secara singkat sesuai urutan dalam kitab hadis al-Kutubal-Sittah, sehingga makna literal hadis dapat tersampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti.¹⁸ Sementara itu, metode tahlili adalah pendekatan yang lebih mendalam, di mana hadis-hadis Nabi dijelaskan dengan menguraikan seluruh aspek yang terkandung dalam hadis tersebut dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam hadis sesuai dengan pengetahuan dan keahlian ulama.¹⁹ Metode muqarin sering disebut sebagai metode tematik, karena fokusnya pada perbandingan. Dalam metode ini, hadis-hadis yang memiliki redaksi serupa atau mirip dalam konteks yang sama atau redaksi yang berbeda dalam situasi yang sama dibandingkan. Selain itu, metode ini juga mencakup perbandingan antara berbagai pendapat ulama yang mensyarah hadis. Hal ini membuat metode ini beragam dalam pendapat yang dihasilkan²⁰. Jadi, tiga metode ulama dalam mesyarah hadis adalah ijmal (global), tahlili (analitik), dan muqarin (komparatif), masing-masing dengan pendekatan yang berbeda dalam menjelaskan makna dan konteks hadis.

F. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research* atau kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan merujuk pada proses penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dan data dari sumber-sumber di perpustakaan seperti buku referensi, studi sebelumnya yang relevan, artikel, dan berbagai jurnal yang terkait dengan isu yang sedang diselidiki²¹.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

A. Data primer

¹⁸ Burhanuddin Burhanuddin, "Metode dalam memahami Hadis", *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1 (2018), hlm. 1–11.

¹⁹ Benny Kurniawan, "Metodologi Memahami Hadis", *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 7, no. 1 (2020), hlm. 1–15.

²⁰ Muhtador, "Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis". hlm 268

²¹ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science*, vol. 6, no. 1 (2020), hlm. 41–53.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām* karya ‘Abdullah bin ‘Abdurrahman Al-Bassām

B. Data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, langkah pertama dalam proses pengumpulan data adalah melakukan pencarian dan penggalian informasi yang berkaitan dengan konsep zuhud dan juga mengenai tokoh Al-Bassām dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu peneliti juga mencari informasi terkait dengan kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām* dan juga menghimpun hadis-hadis dalam kitab tersebut yang berkaitan dengan zuhud.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan metode deskriptif-analisis. Kesimpulan dari hasil analisis data akan diambil dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif mengarah pada penyimpulan dari informasi yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang lebih spesifik. Dalam penelitian ini, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan pandangan secara umum tentang zuhud dan pemahaman mengenai kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām* baik dari segi sistematika kitab, metode syarah dll kemudian menarik kesimpulan yang lebih khusus mengenai zuhud menurut Al-Bassām dari hasilhimpunan hadis-hadis zuhud yang terdapat di dalam kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām*

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mudah dipahami oleh pembaca maka penulisan skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama skripsi ini akan memberikan latar belakang penelitian untuk memahami mengapa topik ini penting, merumuskan pertanyaan penelitian, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, menguraikan kerangka teori yang digunakan, menggambarkan metode penelitian yang akan digunakan, dan menguraikan bagaimana skripsi ini akan disusun. Hal ini penting karena memberikan pemahaman awal kepada pembaca mengenai topik penelitian, tujuan utama, dan arah keseluruhan skripsi.

Bab kedua memberikan pengetahuan mendalam tentang Abdullah Bin ‘Abdurrahman Al Bassām, termasuk riwayat hidup, pendidikan, dan karya-karya yang dihasilkannya. Selain itu, bab ini mengulas secara detail kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*, termasuk informasi tentang latar belakang penulisannya, struktur, dan metodenya. Bab ini menjadi esensial karena memberikan dasar yang kuat dalam pemahaman terhadap figur Abdullah Bin ‘Abdurrahman Al Bassām dan kitab yang menjadi landasan utama dalam penelitian mengenai pemahaman hadis zuhud.

Bab ketiga akan membahas pemahaman mengenai hadis-hadis zuhud yang terdapat dalam kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*. Ini mencakup pengelompokan dan analisis hadis-hadis zuhud dalam kitab tersebut. Bab ini penting untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hadis-hadis zuhud, terutama dalam konteks kitab *Tauḍīh Al-Aḥkām Min Bulūgh Al-Marām*. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan memungkinkan pembaca untuk lebih memahami konteks hadis-hadis zuhud tersebut.

Bab keempat mengulas hasil analisis terhadap pemahaman Abdullah Bin ‘Abdurrahman Al Bassām mengenai konsep zuhud. Selain itu, bab ini mengevaluasi relevansi pemahaman hadis zuhud terhadap kehidupan kontemporer. Ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep zuhud yang diajarkan oleh Abdullah Bin ‘Abdurrahman Al Bassām dalam kitab tersebut. Penelitian ini juga mencari pemahaman tentang sejauh mana konsep zuhud dapat diterapkan dalam konteks kehidupan saat ini.

Bab terakhir, yaitu kesimpulan dan saran, penting karena mengakhiri penelitian dengan merangkum temuan-temuan utama dan memberikan panduan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Ini juga membantu pembaca untuk meresapi hasil penelitian secara keseluruhan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Syaikh ‘Abdullah bin ‘Abdurrahman bin Shalih bin Hamd bin Ibrahim Al-Bassām al-Tamimi atau lebih dikenal sebagai Syaikh Al Bassām lahir pada tahun 1346 H/1928 M di kota Unaizah, Qasim, Saudi Arabia. Beliau merupakan seorang ulama masa kini yang bermadzhab Hambali. Keluarga Syaikh Al-Bassām berasal dari kabilah besar yang dikenal dengan nama Bani Tamim. Lamanya perjalanan keilmuan yang beliau tempuh menjadikannya ulama yang ahli di berbagai bidang terutama di bidang ahli hukum. Hal ini dibuktikan dengan jabatan-jabatan yang pernah beliau tempuh dan juga banyaknya karya-karya yang telah beliau hasilkan yang mayoritas tulisannya mengenai hukum-hukum Islam. Salah satu karya dari beliau adalah kitab *Tauḍīh al-Aḥkām min Bulūgh al-Marām* yang merupakan kitab syarah atau penjelas terhadap kitab *Bulūgh al-Marām* karya Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani.

Melalui kitabnya “*Tauḍīh al-Aḥkām min Bulūgh al-Marām*” dapat diambil pelajaran yang sangat berharga untuk kehidupan saat ini yang diwarnai oleh orientasi aspek duniawi. Banyak tantangan besar yang muncul karena dominasi gaya hidup modern yang mengutamakan kehidupan dunia. Salah satu cara untuk mengatasi fenomena tersebut yaitu dengan menerapkan konsep zuhud. Al Bassām mengartikan zuhud sebagai larangan tenggelam dalam kenikmatan dunia dan mengajarkan bahwa dunia seharusnya dijadikan sarana untuk meraih ridha Allah dan pahala di akhirat. Menurut Al Bassām penerapan konsep zuhud dapat dilakukan dengan cara menjauhi segala sesuatu baik berupa perkataan maupun perbuatan yang tidak memberikan manfaat dalam hidupnya. Selain itu ketika mengambil keputusan harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam serta menjauhi perkara yang diharamkan, syubhat, makruh, dan perkara mubah yang tidak penting. Al Bassām mengatakan bahwa esensi zuhud terletak pada pemahaman tentang kehinaan dunia yang memiliki nilai rendah dan sementara.

Dilihat dari fenomena di zaman sekarang terutama di Indonesia dimana gaya hidup modern, materialistik dan hedonisme telah menyebar luas dalam setiap aspek kehidupan masyarakat maka untuk menerapkan perilaku zuhud di zaman sekarang agaknya lebih sulit dilakukan. Dengan demikian jika konsep zuhud ‘Abdullah bin ‘Abdurrahman Al Bassām diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sekarang di tengah kehidupan yang terlena oleh duniawi, maka hal tersebut akan sulit diterima oleh masyarakat. Namun sebaliknya, jika konsep zuhud beliau berhasil diaplikasikan secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat sekarang maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang cukup besar dan memberikan dampak positif pada tatanan masyarakat yang lebih baik.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam tulisan ini. Namun harapannya, sejauh kemampuan penulis, dapat memberikan gambaran yang cukup memadai bagi para pembaca serta menjadi sebuah kontribusi awal terhadap pemahaman konsep zuhud menurut Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam. Adapun kekurangan yang mungkin ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang bagi pengembangan dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait konsep zuhud. Kritik dan saran dari pembaca serta akademisi sangat dihargai untuk memperkaya pengetahuan ini. Pemahaman konsep zuhud dapat terus berkembang dan menjadi fokus penelitian yang lebih mendalam dalam studi keilmuan modern. Dengan demikian, pengetahuan ini dapat memberikan sumbangan positif dan relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bassam, Abdullah bin Abdurrahman, *Taudhih Al Ahkam Min Bulughil Maram*, cet pertama edition, Jeddah, Arab Saudi: Daar Al Qiblat, 1992.
- Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman Alu, *Taudhih al-Ahkam min Bulugh al-Maram: Syarah Bulughul Maram, jilid 1, diterjemahkan oleh Thahirin Suparta*, Jakarta: Pustaka Azzam, bagian Muqadimah.
- “Al-Ghazali”, *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Al-Ghazali&oldid=24782847>, accessed 21 Nov 2023.
- Anis Fajar Fitria, “Metodologi Syarah Hadis Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam (Analisis terhadap Kitab Taisir Al ‘Allam Syarh ‘Umdah Al Ahkam)”, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29925/>, accessed 7 Oct 2023.
- Anugrah Tasya Prandito, Dimas, “Studi Tematik Hadis-Hadis Zuhud dan Relevansinya di Zaman Sekarang”, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022.
- Ardiyani, Dian, “Maqom-Maqom Dalam Tasawuf, Relevansinya Dengan Keilmuan Dan Etos Kerja”, *Suhuf*, vol. 30, no. 2, 2018, pp. 168–77 [<https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i2.7641>].
- Arti kata faedah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.web.id/faedah>, accessed 30 Nov 2023.
- “Bani Tamim”, *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bani_Tamim&oldid=24436872, accessed 28 Nov 2023.
- Basri, Muhammad, Pahru Hidayat, and Sukma Adi Putra, “Dinamika Ikhtilaf di Antara Ulama Mazhab Fiqih”, *Islamic Education*, vol. 1, no. 1, 2023, pp. 57–66.
- Benny Kurniawan, “Metodologi Memahami Hadis”, *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 1–15 [<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i1.324>].
- Burhanuddin, Burhanuddin, “Metode dalam memahami Hadis”, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 1–11 [<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.210>].
- , “Metode dalam memahami Hadis”, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 1–11 [<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.210>].

- Farhan, Ahmad, “Pemikiran Zuhud Abu Talib Al-Makki: Relevansi dan Implementasi Sikap Hedonisme pada Remaja”, *Spiritualita*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 135–44 [https://doi.org/10.30762/spiritualita.v7i2.1335].
- Hafiun, Muhammad, “Zuhud dalam ajaran tasawuf”, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 14, no. 1, 2017, pp. 77–93.
- Hamid, Mohammad Fahmi Abdul, Ishak Hj Suliaman, and Mohd Farhan Ariffin, “The Concept of Zuhud Based on Fiqh Al-Hadith”, *Jurnal Intelek*, vol. 11, 2016, pp. 24–30.
- Hidayati, Tri Wahyu, “Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan”, *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 243–58.
- “Ibnu Abdil Barr”, *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2022, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ibnu_Abdil_Barr&oldid=21960504, accessed 21 Nov 2023.
- Inayah Rohmaniyah dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, accessed 17 May 2023.
- Ishak, Mahmud, *Islam Dan Tantangan Modernisasi: Implikasi Zuhud Dinamis Dalam Penanggulangan Korupsi*.
- Izzatunissa, Fatiya, “Peranan Maqamat Tasawuf dalam Kesehatan Mental Manusia Modern”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 19, 2023, pp. 332–42.
- Kitab* *Bulughul* *Maram*,
<https://sites.google.com/site/mwcnudringuprobolinggo/nahdlatul-ulama/aswaja/kitab-kuning/kitab-buluqul-maram>, accessed 17 Oct 2023.
- M. Alfatih Suradilaga., *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Mashar, Aly, “Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya”, *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, vol. 12, no. 1, 2015, pp. 97–117.
- Maulana, Hapiz Ilham et al., “Zuhud Versi Era Milenial dalam Perspektif Hadis: Sebuah Kajian pada Kitab Sunan at-Tirmidzi di Bab Zuhud”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 21, 2023, pp. 103–12.
- Muhtador, Mohammad, “Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis”, *Riwayah*, vol. 2, no. 2, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2016, pp. 259–72.
- Novitasani, Latifah, “Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban Di Unesa”, *Paradigma*, vol. 2, no. 3, 2014, https://ejournal.unesa.ac.id, accessed 14 Nov 2023.

- Perspektif Islam Tentang Korupsi | Rabain | An-Nida'*, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/875/831>, accessed 13 Nov 2023.
- Putri, Diana, “Korelasi Nilai-nilai Tasawuf dengan Permasalahan Mental di Era Modern”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 19, 2023, pp. 379–89.
- Sari, Milya and Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 41–53 [<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>].
- Simbolon, Parlindungan, “Metode Istinbat Dalam Kitab Tawdih Al-Ahkam Min Bulugh Al-Maram Karya Al-Bassam (1346-1423 H)”, *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, vol. 19, no. 1, 2020, pp. 31–44 [<https://doi.org/10.31958/juris.v19i1.2080>].
- , “Persoalan Ikhtilaf Dalam Kitab Tawdih Al-Ahkam”, *Wasatiyah: Jurnal Hukum*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 9–29.
- Siswanto, Eko, “Zuhud Tapi Kaya Dalam Perspektif Hadis”, *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 1, no. 2, 2018, pp. 223–38 [<https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.963>].
- Sulaiman, Umar, “KORUPSI DAN DIALEKTIKA NILAI-NILAI SUFISTIK: Analisis Dampak Karakter Nasut Manusia Bagi Kehidupan”, *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 13, no. 01, 2016, pp. 95–120.
- Susanti, Rizky and Ahmad Sulaiman, “Minimalisme dan zuhud: Perbandingan gaya hidup barat dan islam serta manfaatnya bagi kesehatan mental”, *Cognicia*, vol. 10, no. 1, 2022, pp. 28–33 [<https://doi.org/10.22219/cognicia.v10i1.20672>].
- Susatya, Donni Bagus, “dodon lifeguide: Biografi”, *dodon lifeguide*, Selasa, Mei 2011, <https://dodonlifeguide.blogspot.com/2011/05/biografi-pengarang-buku-kajian-salaf.html>, accessed 16 Oct 2023.
- Syaikh Abdullah bin Abdurahman Al-Bassam - PDF Download Gratis*, <https://docplayer.info/116705713-Syaikh-abdullah-bin-abdurahman-al-bassam.html>, accessed 14 Oct 2023.
- “Syarah dan Terjemahan Istilah: Keinginan; hasrat; minat - رغبة”, *Ensiklopedi Istilah-Istilah Islami Yang Diterjemahkan*, <https://terminologyenc.com/id/browse/term/72424>, accessed 2 Dec 2023.
- “Taisirul Allam Syarh Umdah al-Ahkam (Addarul Alamiyyah, Mesir)”, *Yufid Store Toko Muslim*, <https://yufidstore.com/products/taisirul-allam-syarh-umdah-al-ahkam-addarul-alamiyyah-mesir>, accessed 28 Nov 2023.
- Wiyajanti, Anita Mei and Syamsul Bakri, “Relevansi Konsep Zuhud Dalam Mengatasi Problem Psikis Modernitas (Studi Analisis Atas Kitab Sasangka Djati Paguyuban Ngesti Tunggal)”, skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Zahrah, Nyayu Siti, “Gharib al-Hadits sebagai Embriologi Syarah Hadits dan Transformasinya”, *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, vol. 9, no. No 1, 2020.

